

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK KOLASE
DENGAN BAHAN LIMBAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 LAKUANG
KOTA BUKITTINGGI**

Yunisrul

PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

E-mail: yunisrul@fip.unp.ac.id, Telp: +6281363220801

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang keterampilan teknik kolase yang masih rendah karena guru belum mampu memperagakan langkah-langkah dalam membuat keterampilan kolase secara efisien. Dalam praktiknya, guru hanya fokus pada penilaian akhir dari karya tersebut tanpa memerhatikan penilaian proses, padahal penilaian proses dapat digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan teknik kolase dengan menggunakan bahan dasar limbah pada metode pembelajaran yang belum bervariasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan membuat kolase dengan menggunakan bahan dasar limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membuat kolase dengan menggunakan bahan dasar limbah dapat meningkatkan keterampilan siswa mulai dari 59,7% menjadi 70,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat menempel bahan limbah dengan terampil sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator atau motivator di kelas.

Kata kunci: Teknik Kolase, Bahan Limbah.

***IMPROVING SKILLS OF COLLAGE TECHNIQUE BY USING WASTE MATERIALS
IN ELEMENTARY SCHOOL NO. 04 BIRUGO BUKITTINGGI***

Abstract

This study discusses about the skill of collage techniques which is still low because the teacher has not been able to demonstrate the steps of making collage efficiently. Practically, the teacher just focuses on the result of the artwork without engaging the assessment of its process, whereas it is useful to describe the skills of collage technique by using waste materials in the model of unvaried learning.

This study is a Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The purpose of this study is to repair or improve the skills of making collage by using waste materials. The results show that making collage by using waste materials can improve students' skills from 59,7% to 70,3% at the end. From that It can be concluded that the students can adhere the waste materials skillfully and the teacher just plays role as a facilitator or motivator in the class

Keywords: Collage Technique, Waste Materials.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu pembelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi dan berapresiasi melalui pembelajaran Seni.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang diajarkan di SD terdiri dari pembelajaran menggambar, seni musik, tari, dan keterampilan yang waktunya 2 jam pelajaran setiap minggu. Dengan alokasi waktu yang tersedia dan bahan ajar yang cukup beragam tersebut memberikan gambaran pada peneliti, bahwa peserta didik belum maksimal mendapat jatah waktu untuk mempelajari pembelajaran keterampilan. Disamping itu kegiatan pembelajaran belum terselenggara sebaik mungkin karena guru belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajarkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi penelitian di SD 15 lakuang terhadap guru-guru dan siswa ada beberapa masalah yang harus di tuntaskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran keterampilan yang terjadi. Selama ini guru cenderung menyajikan materi dengan keterampilan “sesuka hati”/keterampilan

bebas, sehingga membosankan bagi peserta didik. Indikasinya terlihat dari rendahnya nilai rata-rat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan. Hal ini dapat terlihat dari nilai semester peserta didik di Kelas IV tahun 2011/2012 yang tidak mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6.5, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh Sekolah adalah 7.5.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus mampu memilih media, metode yang dapat dijadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik, salah satunya yaitu keterampilan membuat teknik kolase dengan menggunakan bahan limbah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus mampu memilih media, metode yang dapat dijadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik, salah satunya yaitu keterampilan membuat teknik kolase dengan menggunakan bahan limbah. Khususnya di SD Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi yang memungkinkan untuk pemanfaatan berbagai macam bahan limbah seperti perca kain, peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas membuat keterampilan dengan teknik kolase.

Kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit-

kulitan dan lain sebagainya, kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cata tau teknik lain (Susanti, 2008: 1). Ada pengertian serupa yang menyatakan kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu (Sumanto, 2006: 95). Disamping itu Membuat teknik kolase adalah bagian dari pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Dsar, sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006: 48):

Seni Budaya dan Keterampilan adalah mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, (4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat likal, regional maupun global.

Sehubung dengan itu manusia dalam kehidupannya sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang disebut juga dengan budaya. Budaya merupakan kreativitas dari manusia itu sendiri. Kreativitas merupakan suatu bentuk keterampilan yang dapat dilahirkan atau diwujudkan pada suatu bentuk pemikiran berupa kreasi yang inovatif dan terampil, serta pemahaman konsep terhadap

pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan serta menampilkan peran sserta seni budaya dan keterampilan dalam tingkat regional maupun global.

Masing-masing bahan akan berbeda cara pengolahannya, agar dapat dijadikan elemen kolase. Bahan-bahan tersebut diantaranya: (1) kayu, (2) kaca, (3) logam, (4) keramik, (5) tempurung, (6) kertas, (7) daun-daunan, (8) kulit-kulitan (Soemardji, 1992: 209)

Dengan pemanfaatan bahan limbah yang ada dilingkungan sekitar, maka peserta didik akan lebih aktif, kreatifitas dan termotivasi dalam belajar, khususnya ditingkat SD. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana, pelaksanaan, dan penilaian untuk meningkatkan kemampuan teksnik kolasi menggunakan bahan limbah di SD N 15 Lakuang Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat teknik kolase siswa dengan menggunakan bahan limbah di kelas IV SDN 15 Lakuang Kota Bukittinggi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Menurut Lexsy (2007: 6) "Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.” Di sisi lain Suharsimi (2002: 11) “pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penilaian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskriptif secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.”

Lebih lanjut Suharsimi (2008: 3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Wardani (2007: 13) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dalam kelasnya sendiri melalui refensi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga kemampuan belajar peserta didik menjadi meningkat”. Jadi Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang tidak menggunakan angka atau statistik dengan penilaian secara alamiah atau apa adanya, yang menekankan deskriptif serta menuntut keterlibatan peneliti secara langsung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2013 di kelas IV SDN 15 Lakuang.

Target/Subjek Penelitian

Adapun target dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Prosedur

Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengamatan.

Data, Intrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, diskusi, dan dokumentasi dari pembelajaran seni pada siswa kelas IV Sekolah Dasar terteliti.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data adalah:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, perekaman maupun hasil tes dan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul.

2. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
3. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan guru dan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pembelajaran untuk keaktifan penggunaan bahan limbah yaitu kertas berwarna sebagai sumber belajar dalam pembelajaran membuat teknik kolase adalah sebanyak 2 siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

1. Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah membuat teknik kolase yang dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari Standar Kompetensi (SK) sesuai dengan tema yang ada di RPP dengan indikatornya adalah: 1) Menyebutkan pengertian pengertian kolase menjadi objek benda nyata, 2) Menyebutkan teknik kolase menggunakan menggunakan bahan limbah, 3) Menjelaskan langka-langkah kolase menggunakan bahan limbah dan 4) Mencobakan membuat kolase menggunakan bahan limbah sesuai demonstrasi guru.

Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran berupa unjuk kerja. Untuk menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan dipelajari, peneliti menyiapkan media.

Pada awal pembelajaran, peserta didik melakukan Tanya jawab dan guru menyajikan gambar bunga sesuai dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan: (1) Memajang teknik kolase di depan kelas, (2) Bertanya jawab tentang prinsip-prinsip kolase, (3) Menugaskan peserta didik membuat kolase sesuai objek imajinasi melalui prinsip kolase, (4) Membimbing peserta didik dalam membuat kolase sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu: (1) membuat sket, (2)

mempersiapkan bahan, contohnya kertas berwarna, lem, gunting dan pensil, (3) mencimplak sket ke kertas berwarna, (4) menempel kertas berwarna pada sket yang telah disiapkan, (5) mengecek kembali pekerjaan secara keseluruhan apabila ada kekurangan akan disempurnakan.

Untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung, peneliti menyiapkan pencatatan lapangan lembar observasi yang akan diisi oleh observer,. Adapun bentuk RPP pada siklus I dapat dilihat pada lampiran I. berikutnya pengamat melaksanakan tugas pengamatan dengan melihat aktivitas guru dan siswa sesuai dengan yang terlampir pada lampiran II.

2. *Pelaksanaan*

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, mulai dari jam 10.30-11.40 WIB dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan. Pembelajaran ini berlangsung selama 70 menit dengan tatanan kelas secara klasikal saat melakukan penelitian sederhana. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan bahan kertas berwarna sebagai sumber belajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Berikut proses pelaksanaan kegiatan

tersebut dilaksanakan satu kali pertemuan dalam siklus I.

Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran ini guru mengucapkan salam dan membuka *schemata* peserta didik dengan tanya jawab tentang bahan limbah yaitu kertas berwarna, kemudian peserta didik menjawabnya dengan bermacam-macam jawaban seperti “kain, biji-bijian, dan sebagainya”. Untuk lebih menyemangati peserta didik, guru memajangkan bahan kertas berwarna yang telah disiapkan, kemudian guru mengajak peserta didik bercerita mengenai bunga. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk mengetahui sampai dimana kepedulian peserta didik terhadap bahan kertas berwarna. Dan menyebutkan tujuan dari pembelajaran.

Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru bercerita mengenai kolase yang dipanjangkan di depan keals dan menyamnpaikan ujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

Kegiatan Inti

Pembelajaran ini dimulai dengan pertanyaan kepada peserta didik, apa saja yang mereka lihat pada kolase tersebut. Kemudian peserta didik menjawab “kertas Koran, kertas berwarna”, guru memberikan kata pujian “ya bagus...!”.

Ketika guru melakukan Tanya jawab ini masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan aktivitas sendiri dan berbicara dengan teman sebangkunya. Guru menegurnya dengan cara memanggil nama peserta didik yang tidak memperhatikan tersebut. Tanya jawab tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dan mendapatkan tolak ukur sampai dimana keaktifan peserta didik mengenal bahan kertas berwarna dalam pembelajaran keterampilan membuat kolase yang akan dilaksanakan.

Setelah melakukan Tanya jawab, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan bagaimana cara melakukan teknik kolase. Siswa memperhatikan guru mencimplak sket yang ada pada kertas berwarna. Lalu guru memberikan kertas tersebut lem dan menempelkannya pada sket yang ada. Begitu seterusnya pada gambar-gambar yang akan ditemeli potongan kertas berwarna.

Setelah kegiatan ini berjalan, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membuat kolase sesuai dengan objek imajinasinya melalui prinsip-prinsip kolase dengan memanfaatkan bahan kertas berwarna yang ada disekitarnya yang disiapkannya ke atas permukaan objek. Pada saat kegiatan berlangsung guru berjalan mengelilingi meja peserta didik sambil melihat pekerjaan peserta didik dan

membimbingnya mana yang kurang tepat dalam mengerjakan tugasnya. Hasil dari pekerjaan peserta didik tersebut menghasilkan bermacam-macam ide/gagasan yang lahir dari buah pikiran sesuai dengan ekspresi masing-masing peserta didik. Hal ini bertujuan mengetahui apakah peserta didik tahu apa yang dikerjakannya dan sampai dimana peserta didik peduli dengan bahan kertas berwarna. Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kinerjanya kemudian guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dan apabila kurang sempurna, maka disempurnakan. Sepanjang tindakan yang dilakukan, sudah terlihat pemahaman peserta didik tentang bahan limbah yaitu kertas berwarna yang diekspresikan melalui kolase meskipun masih tampak cara menempelnya yang masih kurang bagus. Hal ini perlu ditindak lanjuti pada siklus II.

Selama peserta didik melakukan kegiatan, guru juga mengamati dan menilai aktivitas dan sikap yang tampak dalam pelaksanaan keterampilan membuat kolase. Dari hasil pengamatan, 64 % peserta didik yang melakukan kegiatan dengan serius yang 15 orang

yang memperoleh penilaian kualifikasi baik (B). Hal ini perlu ditingkatkan lagi oleh guru pada siklus ke II. Situasi dan kondisi yang baik tentu menambah seriusnya pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian kolase yang dibuat peserta didik. Penilai kolase yang dibuat peserta didik dinilai pada akhir pertemuan yang diberikan berupa unjuk kerja yang dapat dilihat pada RPP.

Berdasarkan penilaian pembelajaran terlihat bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan melakukan teknik kolase dengan baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum sempurna memahami langkah demi langkah dalam melakukan pembelajaran. Terutama sekali pada prinsip menempel, peserta didik kurang terampil dalam merekatkan, serta lem yang digunakan masih keluar-keluar dan kurang rata dari batas sket kolase. Peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam menggunakan lem. Ini disebabkan kurang lengkapnya alat kolase yang dipergunakan, sehingga kolasinya terlihat acak-acakan. Hasil pengamatan tersebut sangat berpengaruh terhadap penilaian yang dilaksanakan secara klasikal pada akhir pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan pada siklus ini peserta didik masih membutuhkan bimbingan

yang lebih baik lagi dan menjadi refleksi bagi peneliti dalam siklus II.

3. *Pengamatan*

Pada saat pembelajaran berlangsung observer mengamati setiap kegiatan yang tampak, baik kegiatan peserta didik maupun kegiatan guru.

4. *Refleksi*

Tahap awal peserta didik begitu antusias dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, peserta didik banyak sekali yang bertanya tentang bentuk proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini tentu motivasi bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran teknik kolase melalui penggunaan bahan limbah untuk meningkatkan keterampilan membuat teknik kolase. Tetapi sayangnya, pada saat memberikan pembelajaran guru kurang begitu mengawasi kondisi kelas.

Tahap pelaksanaan peserta didik bersemangat dalam teknik menempel, namun peneliti harus mempunyai tenaga yang ekstra untuk melakukan pengawasan, karena banyak peserta didik yang berjalan-jalan di dalam kelas. Ini dikarenakan alat yang diperlukan kurang lengkap, sehingga meminjam kepada teman yang lain. Dari 34 orang peserta didik 28 orang yang membawa perlengkapan menempel yang lengkap, namun demikian hasil yang diperoleh

sudah mampu menunjukkan hasil yang memuaskan walaupun masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan lem dan menempel bahan limbah.

Tahap akhir, peserta didik semangat memberikan hasil kerjanya. Dari 34 orang peserta didik, 7 orang memperoleh nilai cukup sedangkan 12 orang mempunyai nilai kurang, dan 15 nilai sk.

Siklus II

Tindakan yang dilaksanakn pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I antara peneliti dengan observer. Kelemahan yang ada akan diperbaiki dan ditinggalkan. Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan tetap satu kali pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh observer mengadakan pengamatan dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini bertujuan untuk memaksimalkan peningkatan teknik kolase bagi peserta didik dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar.

1. Perencanaan

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pembelajaran pada siklus II

dilaksanakan agar peserta didik lebih terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran membuat teknik kolase dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan salam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II ini masih dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sama, serta lanjutan dari materi sebelumnya, ayitu berbagai keterampilan menempel.

Sehari sebelum dilaksanakan pembelajaran, peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk membawa peralatan-peralatan teknik kolasenya ke sekolah. Tujuannya adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, disamping itu peneliti juga menyiapkan keterampilan teknik kolase yang berhubungan dengan bahan limbah yaitu kertas berwarna.

Untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar pengamatan yang akan diisi oleh observer. Selama pelaksanaan pembelajaran, observer mengamati jalannya pembelajaran. Adapun bentuk RPP pada siklus II. Berikutnya observer melaksanakan tugas pengamatan sesuai dengan melihat aktivitas guru dan peserta didik.

2. *Pelaksanaan*

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 pukul 10.30-11.40 WIB. Dalam pelaksanaan siklus ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus praktisi. Pelaksanaan pembelajaran ini juga dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pokok pembelajaran pada siklus II ini lebih mengutamakan kepada teknik penempelan bahan.

Kegiatan Awal

Mengawali tindakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan dari kolase yang peneliti pajangkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Seperti yang dilakukan di siklus I peneliti juga menyatakan tentang objek yang diamati dan bahan apa saja yang dilihat pada kolase tersebut. Selanjutnya peneliti mengarahkan jawaban peserta didik ke arah objek yang indah dari unsure-unsur kolase. Kemudian peneliti memberikan panduan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan menempel kolase dengan langkah-langkah kolase, terutama sekali teknik-teknik dari menempel. Pada kegiatan inti peserta didik sudah mampu menerapkan

kemampuan menempel dengan bimbingan peneliti maupun dengan caranya berekspresi sesuai dengan ekspresinya masing-masing. Peserta didik sangat antusias dalam bekerja sehingga suasana kelas menjadi tenang, peserta didik terlarut dengan kegiatan. Peneliti berkeliling kelas untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Selama kegiatan berlangsung peneliti juga mengamati aktivitas dan sikap peserta didik yang tampak.

Kegiatan Akhir

Peserta didik diminta untuk memajangkan hasil teknik kolasenya di depan kelas kemudian diberi nilai sehingga peserta didik merasa senang.

3. *Pengamatan*

Pada saat pembelajaran berlangsung observer mengamati setiap kegiatan yang tampak, baik kegiatan peserta didik maupun kegiatan guru.

4. *Refleksi*

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti dan akhir maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan awal, peserta didik melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan kegiatan awal

dilakukan dengan baik. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik, tidak ada lagi suara berisik di dalam proses pembelajaran peserta didik mendengarkan arahan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti peserta didik melaksanakan tugas dengan baik. Peserta didik tidak ada lagi yang bermain-main, berjalan-jalan ke meja teman untuk meminjam peralatan keterampilan kolase. Mereka berusaha untuk mencari nilai yang terbaik. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab meskipun ada satu atau dua orang yang tidak serius dalam bekerja. Namun peneliti langsung mengontrol siswa yang tidak serius tersebut.

Kegiatan akhir pelajaran peneliti meminta peserta didik mengumpulkan keterampilannya. Hasil penelitian siklus II ini menunjukkan hasil yang telah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Ini terbukti dari hasil kerja siswa yang bagus.

Berdasarkan catatan lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, penyebab masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah kurang efektifnya penggunaan alat pada saat pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 59.7 karena hasil yang

diinginkan belum tercapai dan masih adanya kendala-kendala yang ditemui, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dimana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

Tahap-tahap pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar. Perbedaannya terletak pada tahap penyelesaian membuat teknik kolase, yaitu finishing mengecek pekerjaan keseluruhan apabila ada yang kurang disempurnakan. Pada pelaksanaan siklus II, peserta didik tidak ada yang berjalan-jalan di kelas lagi. Peserta didik sudah mulai senang dengan pekerjaannya. Hal ini terbukti peserta didik dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam melakukan kegiatan peserta didik sudah mulai melihatkan ekspresinya masing-masing dengan hasil tempelan kolasenya yang bagus-bagus. Ini membuktikan pembelajaran yang telah peneliti lakukan telah berhasil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat digambarkan bahwa penelitian tindakan terdiri dari dua siklus yang mana tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan (termasuk penilaian unjuk kerja). Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah penggunaan bahan limbah sebagai sumber belajar. Pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan

pembelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui apa saja yang akan dibahas pada pembelajaran ini. Selain itu peneliti juga memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik bahwa bahan-bahan yang ditemui, baik bahan limbah maupun bahan lainnya dapat dimanfaatkan sebagai suatu karya seni yang sangat indah.

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadi pembelajaran pada diri peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran peserta didik dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan pribadi pada diri peserta didik dengan hasil suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mencintai, peduli, dan tanggap terhadap lingkungan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, penyebab masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah kurang efektifnya penggunaan alat pada saat pembelajaran berlangsung. Bimbingan yang diberikan guru kurang menyeluruh, sehingga peserta didik yang belum mendapatkan bimbingan banyak yang berkeliaran ke luar kelas. Ini disebabkan karena perlengkapan peserta didik dalam membuat teknik kolase kurang lengkap. Saat memberikan materi guru tidak memberikan panduan kepada

peserta didik bagaimana langkah-langkah pembelajaran membuat teknik kolase dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar.

Nilai rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai 60.0 karena hasil yang diinginkan belum tercapai dan masih adanya kendala-kendala yang ditemui, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dimana siklus II merupakan perbaikan siklus I.

Hasil penelitian pada siklus II menggambarkan bahwa pembelajaran keterampilan membuat teknik kolase dengan RPP pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada dua orang siswa yang belum dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Tahap-tahap pembelajaran pada siklus II sama dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber belajar. Perbedaan terletak pada tahap penyelesaian membuat teknik kolase, yaitu finishing mengecek pekerjaan keseluruhan apabila ada yang kurang disempurnakan. Pada pelaksanaan siklus II peserta didik tidak ada yang kurang berjalan-jalan di dalam kelas lagi. Peserta didik sudah mulai senang dengan pekerjaannya. Hal ini terbukti peserta didik dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam melakukan kegiatan, peserta didik sudah mulai memperlihatkan ekspresinya masing-masing dengan hasil tempelan kolasenya yang bagus-bagus. Ini

membuktikan pembelajaran yang telah peneliti lakukan telah berhasil.

Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari persiapan yang harus dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran seperti menentukan model yang digunakan, materi yang akan diajarkan, mengembangkan mata pelajaran, menyampaikan tugas peserta didik, menentukan waktu dan tempat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran siklus ke dalam unsure satuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Pelaksanaan penggunaan bahan limbah dalam pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran. Penggunaan bahan limbah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan membuat kolase di kelas IV terbukti dapat meningkatkan kemampuan membuat kolase peserta didik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dibuktikan bahwa pembelajaran membuat teknik kolase dengan menggunakan bahan limbah sebagai sumber

belajar dapat meningkatkan kemampuan membuat teknik kolase peserta didik yaitu nilai-rata-rata hanya mencapai 59.7 menjadi rata-rata 70.3.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngasiran. (2008). *Memaknai Seni Rupa Alternatif Indonesia* Diambil pada 04 Januari 2012 dari <http://www.TembokBomber.com>. Diakses tanggal 04 Januari 2012.
- Oho, G. (1986). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Depdiknas.
- Soemarjadi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Warsono, dkk. (2007). *Sebi Budaya dan Keterampilan Kelas 1 SD*. Jakarta. Depdiknas.

PROFIL SINGKAT

Drs. Yunisrul, M.Pd adalah dosen di jurusan PGSD FIP UNP. Pengampu matakuliah Pendidikan Seni Rupa SD.